

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam arus globalisasi sekarang ini, setiap individu ataupun keluarga pasti menginginkan untuk hidup berkecukupan atau bisa disebut “kaya” dalam arti finansial. Tetapi dengan semakin mahalnya kebutuhan hidup, banyak orang yang sulit untuk mencapainya. Karena kesulitan ini, kebanyakan dari mereka tidak melakukan perencanaan sama sekali. Hal inilah yang membuat kehidupan sebagian keluarga yang sudah sulit menjadi tambah sulit. Mencapai kebebasan dalam arti finansial sangat dipengaruhi oleh sebuah perencanaan investasi jangka panjang yang dilaksanakan dengan berkesinambungan. Investasi merupakan sarana terpenting dalam mengembangkan aset yang ada.

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Menentukan investasi yang tepat membutuhkan sebuah perencanaan yang sesuai dan matang. Ini merupakan tantangan bagi perusahaan-perusahaan untuk menarik minat para investor agar menanamkan modal atau menginvestasikan dananya ke perusahaan mereka.

Sampai dengan saat ini, investasi surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan pilihan investasi yang paling menarik. Bentuk-bentuk surat berharga yang biasa diperdagangkan di pasar modal yaitu berupa saham biasa, saham preferen, obligasi, *warrant*, *put option*, *call option*, dan bentuk efek lainnya.

Dalam jangka panjang, saham memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari instrumen investasi lainnya. Yang harus dipahami disini adalah kalimat “dalam jangka panjang”. Investasi bukan mengharapkan keuntungan dalam semalam, melainkan membantu meningkatkan uang para investornya agar dapat “bertumbuh” dalam jangka panjang.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia di tahun 1997 menyebabkan kondisi perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Pasar saham pun sempat mengalami kemunduran, sehingga menimbulkan *panic selling* dengan harga jual yang sangat minim. Namun kondisi tersebut telah dapat diatasi dengan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya minat investor dalam negeri maupun investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Berdasarkan kutipan dari Tabloid Bisnis Indonesia (1 April 2007), *entrepreneur* sekaligus penulis buku yang berasal dari Singapura, Adam Khoo, menyatakan bahwa saham adalah instrumen investasi yang tepat bagi para pemula karena fluktuasinya yang selalu naik setiap tahun. Meskipun saham memiliki risiko yang tinggi untuk jangka pendek, namun kondisinya akan lebih aman untuk jangka panjang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin lama investasi, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang.

Untuk memulai aktivitas investasi, para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan sangat membantu para investor mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempatnya menanamkan modal.

Informasi yang bersifat kuantitatif adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, baik pihak di dalam maupun di luar perusahaan.

Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi mengenai kondisi pasar di Bursa Efek serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, moneter, dan peraturan yang berlaku di dalam maupun di luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi para investor.

Investor maupun calon investor harus memperhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, investor maupun calon investor harus meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inggit Diana Fitri (2004) yaitu mengenai Pengaruh *Cash Flow Per Share* (CFPS), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) Terhadap Harga

Saham (11 Saham Blue Chip di BEJ). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CFPS, EPS, dan BVPS mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan terhadap harga saham. Namun secara tersendiri (parsial), CFPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham, tetapi tidak signifikan. Sedangkan EPS dan BVPS secara parsial mempunyai pengaruh dan bersifat signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Book Value Per Share* (BVPS) Terhadap Harga Saham Property di BEJ, yang diteliti oleh Johannes Halashon (2006) menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan BVPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, ROA dan BVPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian dari Robby Lesmana (2000) mengenai Pengaruh Laba Per Saham (LPS) dan Arus Kas Operasi Per Lembar Saham (AKOPLS) Terhadap Perubahan Harga Saham, diperoleh kesimpulan bahwa LPS dan AKOPLS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, yaitu sebesar 71,1%. Sedangkan secara parsial, masing-masing variabel LPS dan AKOPLS tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada 11 emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian kali ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pengaruh CFPS, EPS, dan BVPS sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Dengan melakukan penelitian

ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perdagangan di pasar modal Indonesia, khususnya pada industri “Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga” dan industri “Rokok” yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, dengan judul “Pengaruh *Cash Flow Per Share* (CFPS), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) Terhadap Harga Saham”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Flow Per Share* (CFPS), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Apakah *Cash Flow Per Share* (CFPS), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Per Share* (CFPS), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) secara simultan terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Per Share* (CFPS), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) secara parsial terhadap Harga Saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor, yaitu sebagai masukan yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi Penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut.
3. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan saham.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan di kemudian hari nanti, pemilik modal akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Oleh

karena itu, para investor membutuhkan informasi untuk membantunya dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

Terdapat beberapa alasan seseorang melakukan investasi, yaitu : pertama, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang ; kedua, investasi dalam bidang usaha yang produktif dapat menghindarkan diri agar kekayaan tidak merosot nilainya karena inflasi ; ketiga, adanya dorongan untuk memanfaatkan fasilitas dan kemudahan ekonomi dari pemerintah.

Investor atau calon investor merupakan penanam modal yang di samping akan memperoleh keuntungan, ia juga berkemungkinan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis keadaan harga saham dan kemungkinan dari turun naiknya harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2003:88), terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*), dan analisis teknis (*technical analysis*).

Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya. Analisis fundamental ini banyak digunakan oleh para akademisi. Untuk analisis fundamental, terdapat dua macam pendekatan (Jogiyanto, 2003:89), yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*price earnings ratio approach*).

Sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham dan volume transaksi saham, yang akan digunakan untuk menentukan nilai dari saham. Analisis teknis ini banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham.

Laporan keuangan merupakan bahasan utama atau pusat perhatian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No.1 Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB, 1978) menjelaskan bahwa tujuan pertama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditur, dan pemakai lainnya, baik yang sekarang maupun pemakai potensial dalam pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis lainnya secara rasional. Tujuan umum pelaporan keuangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pemakai ekstern yang kurang otoritas dalam menentukan informasi keuangan yang mereka inginkan dari perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2004), ada berbagai pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda, yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa investor merupakan salah satu pihak pengguna laporan keuangan. Dan dapat diketahui juga bahwa laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, baik pihak di dalam perusahaan (*intern*) maupun

pihak di luar (*ekstern*) perusahaan. Bahkan Bursa Efek menetapkan denda yang cukup berat kepada emiten-emiten yang *listed* di Bursa Efek, jika terjadi keterlambatan atas pelaporan keuangannya. Hal ini menambah keyakinan kita bahwa informasi keuangan perusahaan-perusahaan yang *go public* sangat penting bagi investor.

Dewasa ini, informasi keuangan tersebut cukup mudah diperoleh di Indonesia, yaitu di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sekuritas yang terdaftar di BEJ juga terdaftar di BES (Jogiyanto, 2003:61). Namun yang dibutuhkan investor tidak hanya informasi, melainkan juga kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Djarwanto Ps. , 2004:59).

Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen (Warren, 2005:230).

Menurut Warren Reeve Fess (2005:235), arus kas per saham (*cash flow per share*) kadang kala dilaporkan dalam publikasi keuangan dan istilah ini digunakan untuk mengartikan arus kas dari aktivitas operasi per saham. Perhitungan *Cash Flow Per Share* (CFPS), khususnya nilai arus kas dari aktivitas operasi, dapat diperoleh dari arus kas dari aktivitas operasi dikurangi dividen saham preferen (bila emiten mempunyai saham preferen), kemudian membaginya dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CFPS} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activity} - \text{Dividend Preferred Stock}}{\text{Number of Common Stock Outstanding}}$$

Variabel lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Earnings Per Share* (EPS). EPS merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang sering kali dikutip dari laporan keuangan. Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka *earnings per share* dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika yang beredar adalah saham preferen dan saham biasa, maka pertama kali laba bersih dikurangkan dengan jumlah dividen saham preferen (Warren Reeve Fess, 2005:318).

Menurut Djarwanto Ps. (2004:174), jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ditentukan dengan mengurangkan dividen saham prioritas dari keuntungan neto sesudah pajak, kemudian dibagi dengan jumlah lembar

saham biasa yang beredar, dan hasilnya merupakan keuntungan per lembar saham atau *earnings per share*. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Dividend Preferred Stock}}{\text{Number of Common Stock Outstanding}}$$

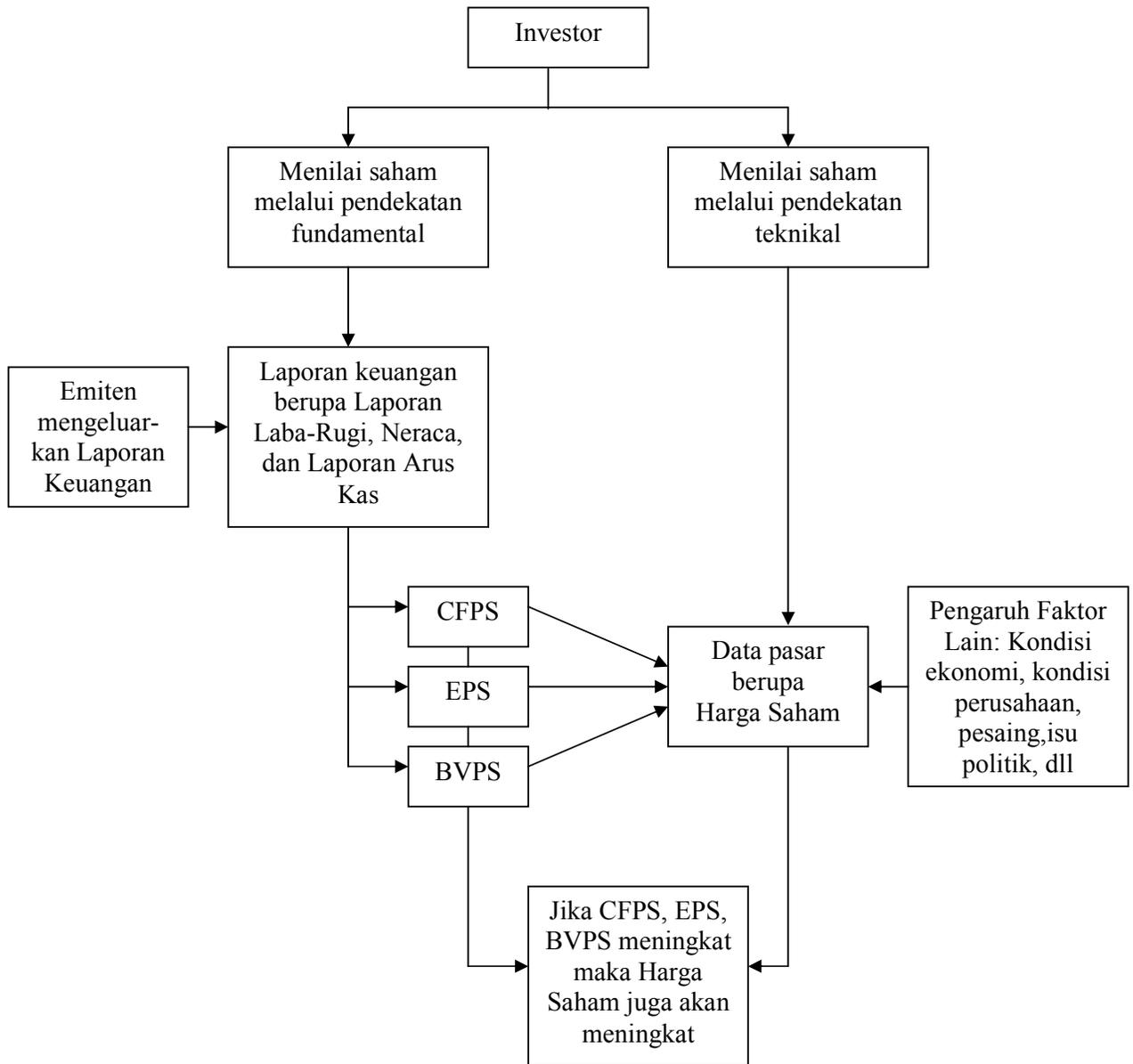
Menurut Djarwanto Ps. (2004:168), nilai buku dari modal saham adalah sama dengan total modal sendiri seperti tertera pada neraca. Nilai buku ini didasarkan pada nilai historisnya bukan gambaran keadaan perekonomian yang paling akhir. Bagian modal saham meningkat bila terjadi pengeluaran saham baru dan akumulasi laba yang ditahan, dan sebaliknya menurun bila terjadi penciutan saham (dibeli kembali), pembayaran dividen, dan bila terjadi rugi.

Menurut Jogiyanto (2003:82), *Book Value Per Share* (BVPS) menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Common Stockholders' Equity}}{\text{Number of Common Stock Outstanding}}$$

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah *Cash Flow Per Share*, *Earnings Per Share*, dan *Book Value Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pojok BEJ (Bursa Efek Jakarta) di Kampus Widyatama, Bandung. Penelitian dilakukan dari bulan September 2007 sampai dengan selesai.